

## PENERAPAN MODEL BERMAIN PERAN PADA MATERI SISTEM PERNAPASAN TERRHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPN 1 SEMEN KEDIRI

#### **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNP Kediri



#### **OLEH:**

**Andy Bagus Alfianto** 

NPM: 11.1.01.06.0006

#### PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI 2015

Andy Bagus Alfianto | NPM 11.1.01.06.0006 FKIP – Prodi pendidikan Biologi



#### Skripsi oleh:

#### **ANDY BAGUS ALFIANTO**

NPM: 11.1.01.06.0006

Judul:

## PENERAPAN MODEL BERMAIN PERAN PADA MATERI SISTEM PERNAPASAN TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPN 1 SEMEN KEDIRI

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Jurusan Pendidikan Biologi

FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 21 Agustus 2015

Pembimbing I

Dr. Sulistiono., M.Si

NIDN.0007076801

Pembimbing II

Dra. Budhi Utami., M.Pd

NIDN. 0729116401



Skripsi oleh:

#### ANDY BAGUS ALFIANTO

NPM: 11.1.01.06.006

#### Judul:

## PENERAPAN MODEL BERMAIN PERAN PADA MATERI SISTEM PERNAPASAN TERRHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPN 1 SEMEN KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan Pendidikan Biologi FKIP UNP Kediri

Pada Tanggal: 27 Agustus 2015

#### Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

#### Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd

2. Penguji I : Dra. Budhi Utami, M.Pd

3. Penguji II : Dr. Sulistiono, M.Si

Mengetahui,

Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd

NIDN: 071604620



#### Penerapan Model Bermain Peran Pada Materi Sistem Pernapasan Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Semen Kediri

# Andy Bagus Alfianto 11.1.01.06.0006 FKIP-Pendidikan Biologi Sauzzick@yahoo.co.id Sulistiono, M.Si dan Dra. BudhinUtami, M.Pd UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

#### **Abstrak**

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA rendah, karena proses pembelajaran yang dilakukan lebih didominasi oleh guru dan kurang melibatkan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui model bermain peran di kelas VIIIB SMP Negeri 1 Semen, Kediri. Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Taggart (1992) yang terdiri dari dua siklus, setiap sikus terdiri dari 4 tahap, yaitu: rencana tindakan, pengamatan, refleksi. Aktivitas pembelajaran diukur dengan menggunakan rubrik (Supinah, 2009), meliputi: memperhatikan, bertanya, mencatat, mendengarkan, menjelaskan, berpikir kompleks, bertanya, memproses informasi, berkomunikasi, bekerja sama, berdaya nalar efektif/ disiplin diri, sedangkan hasil belajar diukur dengan menggunakan norma keputusan hasil belajar siswa menggunakan kriteria rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan meningkatnya aktivitas siswa sebesar 12, 8 % yang diperoleh dari siklus I sebesar 71,8 % menjadi 84,6 % pada siklus II, sedangkan hasil belajar meningkat sebesar 2,2 % yang di peroleh dari siklus I dengan nilai rata-rata 77,1 menjadi 79,3 pada siklus II, karena siswa sudah lebih terbiasa dengan modal bermain peran.

Kata kunci : Aktivitas, Bermain Peran, Hasil Belajar.

#### I. KATA PENGANTAR

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar didik peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaaan, pengendalian diri. kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Negara bangsa, dan (Menurut UU No. 20 tahun 2003). Kebijakan pendidikan di Indonesia bersifat wajib belajar sembilan tahun kebijakan ini masih memiliki namun

permasalahan berupa lemahnya proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran aktivitas anak kurang.

Berdasarkan penelitian menujukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Semen Kab. Kediri rendah. tidak bersemangat, kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru dan kurang berani mengemukakan pendapatnya. Guru juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.



Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut, adalah dengan memilih metode belajar yang sesuai, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Model pembelajaran bermain peran adalah salah satu model pembelajaran kelompok yang dapat memberikan kesan pembelajaran kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa, menyenangkan, dinamis dan antusias, membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan, dan memungkinkan siswa untuk terjun langsung menerapkan sesuatu yang memerankan sesuatu yang akan dibahas belajar. dalam proses Sehingga pembelajaran menggunakan dengan model bermain peran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, model bermain peran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat. (Kerry S. (2008), Umi dan R. W. Akhidinirwanin (2011), Hasanah (2012),Erliana (2013),sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Roshanak, dkk (2013) penggunaan model bermain peran dapat meningkatkan keberanian siswa dan meningkatkan berbicara berbahasa Inggris).

Berdasarkan uraian di atas dan hasil observasi guru maupun siswa, maka penerapan metode pembelajaran bermain peran diharapkan mampu memberikan solusi tentang penerapan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat serta daya kreatifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran materi sistem pencernaan dapat meningkat.

#### II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart (1992) dalam Irnawati, (2013). Pelaksanaan PTK ini di lakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: rencana, tindakan, pengamatan, refleksi. Penelitian dilakasanakan dikelas VIII B di SMP Negeri 1 Semen Kab.Kediri, sebanyak 39 siswa, dengan kolaborator: 1) Djohan Eko Atmaja, S.Pd. 2) Elisa Mar`Atul Afifah. Penelitian ini selama 3 bulan, yaitu dari tanggal 1 Februari 2015 sampai dengan tanggal 22 April 2015. Instrumen penelitian yang digunakan perangkat pembelajaran, lembar observasi, dan tes.

Parameter yang diamati adalah aktivitas belajar dan hasil belajar. Aktivitas diukur dengan menggunakan rubrik, yaitu: memperhatikan, bertanya, mencatat, mendengarkan, menjelaskan, berpikir kompleks, bertanya, memproses



informasi, berkomunikasi, bekerja sama, berdaya nalar efektif/disiplin diri, menurut Supinah (2009). Sedangkan Hasil belajar diukur dengan menggunakan norma keputusan hasil belajar siswa menggunakan kriteria ratarata hasil belajar dan ketuntasan belajar.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Hasil penelitian aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan melalui model bermain peran.

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, bahwa siklus I tentang penerapan metode bermain peran dengan memperagakan peran, belum memberi pengaruh positif terhadap prestasi belajar IPA. Berdasarkan tabel dibawah ini dapat dilihat aktivitas dan hasil belajar secara klasikal belum mencapai 85%.

Tabel 1. Peningkatan Aktivitas Siswa

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase	
1.	Tidak	-		
	Aktif		-	
2.	Cukup	11	28.200/	
	Aktif		28,20%	
3.	Aktif	28	71,80%	
4.	Sangat	-		
	Aktif		-	

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa siswa yang aktif dengan kategori

aktif sebanyak 28 siswa (71,80 %) dan 11 siswa (28, 20%) dengan kategori cukup aktif. Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Kategori	Frekuesi	Prosentase	Rata-
				rata
1.	Tuntas	27	69,20 %	
2.	Tidak	12	30,80%	77,1
	Tuntas		30,0070	

Berdasarkan tabel 2 pada siklus I dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 77,1. Dari 39 siswa kelasVIII, 27 orang yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 12 orang lainnya belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Sedangkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan masih belum maksimal dikarenakan beberapa faktor antaranya interaksi dengan siswa kurang.

hasil pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran siklus I, ada beberapa hal yang menyebabkan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran model bermain peran masih belum mencapai hasil maksimal. Beberapa yang hambatan yang dihadapi pada siklus I adalah:

- 1) Siswa masih banyak sulit mencari referensi.
- Pengawasan yang kurang ketat mengakibatkan banyak siswa yang





mengikuti	pembelajaran	dengan
tidak serius		

3) Kemampuan menyanggah perlu mendapat bimbingan, agar siswa lebih berani untuk mengemukakan pendapat atau gagasan sehingga siswa menjadi lebih kreatif.

Dengan memperhatikan hambatanhambatan dijumpai yang pada pelaksanaan siklus I, perlu dilakukan perbaikan-perbaikan sehingga pada siklus II kondisi siswa ataupun proses pembelajaran yang mendukung ketercapaian prestasi belajar dapat meningkat pada siklus II.

Didasarkan pada hasil observasi/pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I guru/peneliti mengkaji kekurangan-kekurangan dan hambatan-hambatan yang dialami serta mempertahankan kemajuan-kemajuan yang dicapai dari tindakan yang sudah dilakukan pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, bahwa pada siklus II tentang penerapan metode bermain peran dengan memperagakan peran, sudah memberi pengaruh positif terhadap prestasi belajar IPA. Berdasarkan tabel dibawah ini terbukti dari rata-rata aktivitas belajar yang maksimal dan ketuntasan belajar secara klasikal sudah mencapai 85%.

Tabel 3. Peningkatan Aktivitas Siswa

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak Aktif	-	-
2.	Cukup Aktif	6	15,40
3.	Aktif	33	84,60
4.	Sangat Aktif	-	-

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa siswa yang aktif dengan kategori Aktif sebanyak 33 siswa (84,60%) dan 6 siswa (15, 40%) dengan kategori cukup aktif.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siawa

No.	Kategori	Frekuesi	Prosentase	Rata-
				rata
1.	Tuntas	32	82,10%	
2.	Tidak	7	17,90%	79,3
	Tuntas	1	17,7070	

Berdasarkan tabel 4 pada siklus II dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 79,3. Dari 39 siswa kelas VIII, 32 orang yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 7 orang lainnya belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Aktivitas guru pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, dikarenakan interaksi guru dan siswa terjalin dengan baik.

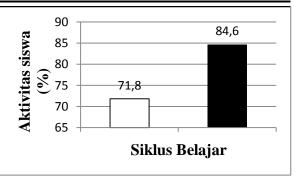
Dari hasil pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran siklus II, ada beberapa hal yang menyebabkan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran bermain peran sudah mencapai hasil



yang maksimal. Beberapa hambatan yang dihadapi pada siklus II adalah :

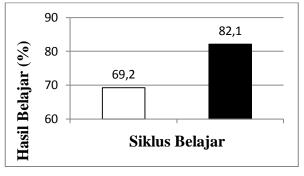
- Beberapa siswa kurang bisa mengembangkan kreatifitasnya dalam menjawab pertanyaan yang disodorkan oleh guru, sehingga siswa beranggapan pertanyaannya sangat sulit.
- 2) Kemampuan menyanggah perlu mendapat bimbingan, agar siswa lebih berani untuk mengemukakan pendapat atau gagasan sehingga siswa menjadi lebih kreatif.

Berdasarkan hasil dari siklus I dan siklus II, terjadi perubahan yang positif, yaitu perubahan ini terjadi setelah dilaksanakannya metode bermain peran yang berarti dalam proses pembelajaran IPA di kelas VIII B SMP Negeri 1 Semen dapat berubah atau meningkat. Pembelajaran bermain peran dituntut lebih aktif, mau berbagi dengan teman dan bekerjasama, berani tampil di depan teman-teman, berani mempertanggung hasil jawabkan pekerjaannya, serta kreatif. Lebih jelasnya dapat dilihat gambar dibawah ini:



Gambar 1 grafik aktivitas siswa pada siklus I ( □ ) dan siklus II( ■ )

Berdasarkan gambar 1 diatas menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dari siklus I dan siklus II sebesar 12, 8%. Hal ini disebabkan oleh siswa yang sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model bermain peran.



Gambar 2. grafik hasil belajar siswa pada siklus I ( ) dan siklus II ( )

Hasil belajar siswa pada siklus I siswa dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 77,1. Dari 39 siswa kelas VIII, 27 orang yang mencapai KKM, sedangkan 12 orang lainnya belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Ada beberapa faktor yang menghambat hasil belajar pada siklus



I diantaranya siswa kurang siap dengan *post test* sehingga siswa ada yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 79,3%. Dari 39 siswa kelasVIII, 32 mencapai KKM, orang vang sedangkan 7 orang lainnya belum mencapai **KKM** telah yang ditentukan. Ada beberapa faktor yang menghambat hasil belajar pada siklus II diantaranya siswa masih belum siap dengan *post test* sehingga masih ada 7 mendapatkan anak yang nilai dibawah KKM.

Berdasarkan gambar 2 diatas menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II sebesar 12,9%. Hal ini disebabkan oleh siswa yang sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model bermain peran.

Dari data diatas dapat dilihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan 71,80% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84,60%, sedangkan hasil belajar pada siklus I mendapatkan 62,20% pada siklus II meningkat menjadi 82,10%.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran bermain peran terhadap 39 siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Semen pada mata pelajaran disimpulkan sebagai IPA dapat berikut: 1) pembelajaran dengan menggunakan model bermain peran dapat meningkatkan aktivitas siswa pembelajaran 2) pada IPA. pembelajaran dengan menggunakan bermain model peran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

#### V. DAFTAR RUJUKAN

Anonim. 2005. Hasil Belajar serta
faktor yang
Mempengaruhi Proses dan
Hasil Belajar.
http://www.wawasanpendid
ikan.com/2013/08/ [28
Januari 2015] di akses pada
pukul 08.17 WIB.

Anonim. 2008. Penerapan Metode

Belajar Aktif. http://
nhowitzer. multiply.com
./journal/ item/2. [2
Juni2014] Pukul 19.30

WIB.

Erlina, 2013. Pemanfaatan model pembelajaran Role Playing untuk meningkatkan hasil



belajar siswa di kelas XI 2012. Penerapan Model Nurul, SMA Negeri 1 Merbau. Pembelajaran Kooperatif Medan: Jurnal Penelitian *Tipe* **Examples** Non Tindakan Kelas. Volume 2 **Examples** Dengan Menggunakan Alat Peraga nomor 1. Hasanah, 2012. Penerapan model Untuk Meningkatkan Hasil Bermain Belajar Siswa Di Kelas Viii Peran Untuk Meningkatkan Hasil Smp N 1 Argamakmur. Jurnal Exacta. Vol. X No. 1 Belajar Biologi Siswa kelas Roshanak N., Morteza K., Shahrokh XII IPA 1 SMA NEGERI 1 Seruway. Medan: Jurnal J., And Marjan N., 2013. Penelitian Tindakan Kelas. The **Impact** Of Volume 2 nomor 1. Psychodrama (Role-Play) Irnawati, 2013. Peningkatan On Iranian Intermediate Aktivitas Belajar Siswa EflLearner's Speaking Menggunakan Tonekabon: Iran. Dengan Ability. Vol. 3 (3) Metode Diskusi Pada Materi Kebebasan Supinah, 2009. Bagaimana Mengukur Aktivitas Siswa Berorganisasi Dalam Pembelajaran Pkn. Jurnal Dalam Pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas. http://p4tkmatematika.org/f Jojor, 2014. Peningkatan Hasil ile/ARTIKEL/Artikel%20P Belajar Siswa Kelas Iv endidikan/AKTIFIAS%20S Melalui Penggunaan Media ISWA\_supinah.pdf [10] Gambar Dalam Juni 2014] pukul 17.58 Pembelajaran Sains Pada **WIB** Materi Perubahan Sutarsih, 2012. Penggunaan Model Lingkungan. Informasi dan Pembelajaran Contextual Teknologi Ilmiah (INTI). **Teaching** And Learning Vol: III, No: I. (CTL) Pada Materi Kerry, 2008. Seeking Affective Pencemaran Dan Learning Outcomes. Higher Kerusakan Lingkungan education for sustainability. Metode Dengan Vol. 9 No. 1. Pengajaran Outdoor





Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kelas VII SMP.

Trinandita, 1984. Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Sebagai Upaya Membantu Meningkatkan Hasil Belajar. http // www. media. Diknas.go. id/ media / document / 5098. pdf. [2 Juni 2014] pukul 13.00 WIB.

Umi dan R. W. Akhdinirwanto, Penerapan 2011. FieldStudy Untuk Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas Xi Ipa Madrasah Aliyah An Nawawi Berjan Purworejo. Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogjakarta.